



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

PENINGKATAN LITERASI MELALUI SASTRA MASUK KURIKULUM

Dinar Wahyuni
Analisis Legislatif Ahli Madya
dinar.wahyuni@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pada 2022, UNESCO mencatat Indonesia memegang urutan kedua dari bawah dalam literasi dunia. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Pemerintah terus berupaya meningkatkan literasi masyarakat. Salah satunya melalui Kurikulum Merdeka yang fokus pada kemampuan literasi dan numerasi sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kemampuan literasi tidak sekadar bisa membaca, tetapi mampu mengolah informasi dan memahami makna yang terdapat dalam suatu teks. Untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, transformasi pembelajaran satuan pendidikan menjadi kunci perubahan.

Sejalan dengan tujuan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Program Sastra Masuk Kurikulum pada peringatan Hari Buku Nasional pada 20 Mei 2024 lalu. Rencananya program tersebut mulai diterapkan pada Tahun Ajaran baru 2024/2025 dan berlaku untuk semua jenjang pendidikan. Sastra akan masuk ke dalam pembelajaran di sekolah dalam bentuk kokurikuler. Peluncuran program ini menandai komitmen Kemendikbudristek dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Program Sastra Masuk Kurikulum merupakan bagian dari Episode Merdeka Belajar 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Program ini dinilai penting karena beberapa alasan.

Pertama, melangkah ke dunia yang terbuka. Artinya, karya sastra membuka pintu dunia di mana tidak ada batasan untuk apa yang dapat diciptakan. Karya sastra dapat dimanfaatkan untuk mengasah kreativitas dan nalar kritis siswa. *Kedua*, menyingkap misteri kreativitas. Melalui sastra, siswa memasuki dunia di mana imajinasi menjadi kenyataan. Dari cerita, puisi, prosa hingga drama, siswa diajak untuk menembus jendela kekayaan kreativitas manusia. *Ketiga*, memahami manusia dan masyarakat. Melalui karya sastra, siswa belajar mengembangkan kemampuan untuk melihat dunia dari perspektif orang lain, mengenal dunia sendiri ketika ada karakter yang sama dengan kita, serta membuka pengalaman siswa terhadap kehidupan manusia yang beragam dan kompleks. Proses ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri siswa.

Keempat, mengasah keterampilan berpikir kritis. Karya sastra yang dipilih mencakup berbagai genre, mulai dari puisi, prosa, drama, hingga karya kontemporer. Siswa tidak hanya membaca cerita tetapi juga mendapatkan pengalaman yang beragam dalam memahami dan menafsirkan pesan yang terkandung di balik teks sastra. *Kelima*, mengabadikan warisan budaya. Siswa dikenalkan pada beragam karya sastra dari berbagai budaya dan periode waktu guna membangun kesadaran berbangsa dan berbudaya Indonesia serta menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila.

Untuk mendukung pelaksanaan Sastra Masuk Kurikulum, Kemendikbudristek telah menyiapkan 177 daftar judul buku karya sastra yang meliputi novel, cerita pendek, puisi, dan lainnya sebagai panduan bagi guru dalam menunjang pembelajaran siswa di sekolah. Melalui Program Sastra Masuk Kurikulum diharapkan akan tumbuh minat baca anak sejak dini dan pada gilirannya meningkatkan kemampuan literasinya.

Atensi DPR

Masuknya sastra ke dalam kurikulum perlu didukung dalam rangka peningkatan literasi nasional. Komisi X DPR RI dapat memberikan dukungan melalui fungsi pengawasan sebagai berikut:

1. Mendorong Kemendikbudristek untuk aktif menyosialisasikan Program Sastra Masuk Kurikulum kepada pemerintah daerah dengan memanfaatkan ruang-ruang publik sehingga ada satu pemahaman yang komprehensif. Sosialisasi yang efektif dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan media massa sehingga program ini dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk sekolah dan masyarakat.
2. Mengingatkan Kemendikbudristek untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan terkait Program Sastra Masuk Kurikulum yang menjangkau seluruh satuan pendidikan di wilayah Indonesia. Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa guru-guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengajarkan sastra. Pelatihan harus mencakup teknik pengajaran sastra yang inovatif dan efektif, pemahaman mendalam tentang karya sastra, serta strategi untuk mengembangkan minat baca siswa.

Sumber

banjarnegara.pikiran-rakyat.com, 22 Mei 2024;
buku.kemdikbud.go.id, 20 Mei 2024;
detik.com, 20 Mei 2024;
kompasiana.co, 29 Oktober 2023 & 22 Mei 2024;
republika.co.id, 20 Mei 2024; dan
timesindonesia.co.id, 22 Mei 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>

@pusaka_bkdprri

Polhukam

Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

Ekkuinbang

Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Nidya W. Sayekti
Ariesy Tri Mauleny

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

EDITOR

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PusakaBK2024